

Bab VI

Kesimpulan

VI. Kesimpulan

Proses pengadaan kerjasama *sister city* antara Daejeon dengan Tangerang Selatan bisa dikatakan cukup lama, mulai dari kerjasama yang diawali dengan pemerintah Kota Tangerang Selatan ke pertemuan tahunan *World Technopolis Association* di Daejeon, hingga pengadaan *sister city* itu sendiri di tahun 2016. Meskipun telah diadakan *Memorandum of Understanding friendship cooperation* antara Daejeon dengan Tangerang Selatan, kerjasama *sister city* tersebut belum lah termasuk ke dalam *sister city* secara formal. Meskipun, secara teknis, baik pemerintah Kota Daejeon dan pemerintah Kota Tangerang Selatan mengadakan kerjasama berbasis dari hubungan *sister city*. *Sister city* antara Daejeon dengan Tangerang Selatan pula bisa dibilang stagnan, karena Daejeon yang belum ingin menaikan *Memorandum of Understanding* ke tahap yang lebih jauh lagi, yaitu *Memorandum of Understanding sister city*, yang dimana akan mengikat kedua kota tersebut secara resmi menjadi sebuah kota kembar. Meskipun, sudah mengadakan perjanjian *Memorandum of Understanding friendship cooperation*, yang pada intinya membuat posisi kerjasama antara Tangerang Selatan dengan Daejeon berada di bawah tingkatan *Memorandum of Understanding sister city*, tetapi berada diatas tingkatan kerjasama bilateral yang biasa dilakukan antar negara. Beberapa faktor yang menjadi penghalang *Memorandum of Understanding* lebih jauh adalah belum adanya suatu program yang besar yang dapat menginagurasikan *sister city* kedua kota tersebut, kurang nya komunikasi untuk mendorong pembahasan peningkatan *Memorandum of Understanding*, dan pemerintah Kota Tangerang Selatan yang masih fokus dalam pengadaan program semata.

Kemudian, bidang kerjasama yang telah dilakukan antara lain ada ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Di bidang ekonomi, ada kerjasama untuk pengembangan ekonomi kreatif dan pertanian urban yang tidak terlaksana. Di bidang teknologi, ada pengembangan *smart city* yang bekerjasama juga dengan *World Technopolis Association*, meskipun pada akhirnya hanya menjadi sebatas

pembahasan saja, tidak ada implementasi nya. Di bidang pendidikan, ada pertukaran pelajar dari Daejeon ke Tangerang Selatan yang berhasil dan berencana untuk mengadakan pertukaran pelajar kembali nantinya. Kerjasama-kerjasama ini, lebih banyak memberikan dampak kepada Tangerang Selatan dibandingkan dengan Daejeon. Karena, Daejeon disini menjadi aktor yang lebih aktif dibanding Tangerang Selatan, yang tempat penyelenggara kerjasama. Daejeon disini lebih banyak mengadakan kegiatan di Tangerang Selatan, dibandingkan dengan Tangerang Selatan mengadakan kegiatan di Daejeon. Sehingga, dampaknya tidak cukup signifikan bagi Daejeon, dibandingkan dampak yang diterima oleh Tangerang Selatan.

VI.2 Saran

VI.2.1 Saran Praktis

a. Paradiplomasi

Paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan disini masih dikatakan kurang, karena dalam proses berjalannya kerjasama antara pemerintah Kota Tangerang Selatan dengan pemerintah Kota Daejeon, masih berbanding terbalik, seperti yang telah dikatakan sebelumnya. Disini, pemerintah Kota Tangerang Selatan dapat melakukan studi banding dengan kota-kota yang telah menjalani *sister city* sebelumnya, seperti Kota Bandung, atau Kota Semarang. Bila ingin lebih dekat secara pengendalian kasus, ada kerjasama yang dilakukan antara Kota Bandung dengan Kota Seoul dalam bidang *smart city*. Pemerintah Kota Tangerang Selatan disini dapat meminta bantuan juga dalam bentuk konsultasi atau bimbingan ke Kota Bandung yang sebelumnya telah mengadakan *smart city* di kotanya. Dan juga, Kota Bandung yang mengadakan kerjasama dengan negara yang sama seperti Kota Tangerang Selatan.

b. *Smart City*

Kemudian, dalam pengadaan *smart city*, perlu adanya kota-kota lain yang dapat dijadikan *benchmark* dalam pengadaan *smart city*, bukan hanya Kota Daejeon saja yang dijadikan referensi utama. Karena, dalam pengadaan *smart city*, terdapat banyak hal-hal yang bisa didapat

dengan membandingkan antara satu kota yang mengadakan *smart city* dengan kota yang lain. Menurut penulis, dengan menjadikan Kota Daejeon saja sebagai referensi, data untuk mengadakan *smart city* masih terpatut kurang. Pemerintah Kota Tangerang Selatan bisa mencoba untuk studi banding ke Kota Bandung atau Kota Seoul dalam pengadaan *smart city* disana bagaimana.

c. Komunikasi

Dalam pengadaan kerjasama, khususnya di dalam *sister city*, harus ada komunikasi yang intens dan juga pengertian satu sama lain. Komunikasi yang berjalan terus menerus dapat menentukan apakah suatu kota ingin melanjutkan kerjasama dengan kota tersebut atau tidak. Disini, pemerintah Kota Tangerang Selatan perlu kelas internal mengenai Korea Selatan, khususnya Daejeon, agar dapat mengerti tentang hal-hal apa saja yang penting untuk diketahui dalam proses berjalannya *sister city* dengan Daejeon. Kemudian, perlu adanya tim khusus yang sudah berpengalaman dalam melakukan negosiasi atau diplomasi, agar dapat memimpin jalannya kerjasama tersebut, sehingga dapat melatih staf di pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk kedepannya, dan juga tidak perlu untuk berulang kembali meminta bantuan kepada pemerintah pusat, yang dimana akan memakan waktu banyak mulai dari birokrasi dan sebagainya.

VI.2.2 Saran Akademis

Penulis masih sadar akan kekurangan yang ada di dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis menyarankan untuk yang akan melakukan penelitian terkait kerjasama *Sister city* antara Daejeon dengan Tangerang Selatan beberapa hal, diantaranya adalah ;

a. MoU *Sister City*

Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji pembuatan MoU *sister city* itu sendiri, karena masih adanya keterbatasan di sumber informasi yang didapat, sehingga bisa mencoba untuk mengambil sudut pandang dari pemerintah Kota Daejeon.

b. Pengembangan *Smart city*

Muhammad Raihan Hafiez, 2022

Untuk penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji terkait pengembangan *smart city* di Tangerang Selatan, dengan mengambil beberapa referensi dari kota-kota yang lain di Indonesia yang sudah atau mau mengimplementasikan *smart city* di kotanya. Penelitian penulis terkait *smart city* Tangerang Selatan masih hanya sebatas permukaan saja, masih banyak yang bisa dibahas terkait pengimplentasian nya.